

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelahiran bayi dengan Bayi Berat Lahir Rendah hingga saat ini masih merupakan masalah diseluruh dunia, karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir (WHO, 2007). Yulifah & Yuswanto, (2009, dalam Nawang Puspitaningtyas et.all, 2011) mengemukakan bahwa Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang ketika dilahirkan mempunyai berat badan kurang dari 2500 gram. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. BBLR merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa Perinatologi dan dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya. Selain itu, mekanisme pengaturan suhu tubuh pada bayi baru lahir belum berfungsi sempurna, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan kehilangan panas dari tubuh bayi karena bayi berisiko mengalami hipotermia, karena hipotermia mudah terjadi pada bayi yang tubuhnya dalam keadaan basah atau tidak segera dikeringkan dan diselimuti walaupun di dalam ruangan yang relatif hangat (Indrayani, 2013).

Kematian bayi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh *hipotermia* sebesar 24,2 %, *asfiksia* 30,3%, infeksi 28,6%, dan selebihnya disebabkan oleh sebab yang lainnya (Pd. Persi, 2007). Hipotermia adalah kondisi suhu tubuh di bawah normal. Adapun suhu normal bayi adalah $36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$. Suhu

normal pada neonatus $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$ (suhu ketiak) (Rukiyah & Yulianti, 2012). Salah satu tindakan pencegahan hipotermia pada BBLR, dapat dilakukan dengan menghangatkan tubuh bayi, yaitu dengan merawat secara konvensional di dalam inkubator ataupun dengan cara sederhana, yaitu PMK, dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu. Metoda ini sangat tepat dan mudah dilakukan guna mendukung kesehatan dan keselamatan bayi yang lahir *premature* maupun yang *aterm*. Kehangatan tubuh ibu merupakan sumber panas yang efektif. Hal ini terjadi bila ada kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi (Rukiyah & Yulianti, 2012).

Berdasarkan salah satu dari hasil penelitian dari *Marin Gabriel et.all, Journal Compilation/Foundation Acta Paediatric, 2009*, bahwa PMK telah terbukti untuk menjaga suhu tubuh bayi bahkan meningkatkan suhu tubuh bayi. Selain itu PMK dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan stabilisasi psikologis bayi premature yang sedang dirawat, seperti yang telah dibuktikan dalam penelitian, bahwa PMK yang diberikan minimal 30 menit dalam sehari, dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dan stabilisasi psikologis bayi serta peningkatan berat badan bayi. Pemantauan pelaksanaan PMK yang dilakukan adalah pengukuran berat badan bayi setiap pagi, dan stabilitas psikologis bayi, antara lain : pengukuran suhu tubuh bayi, pernafasan, saturasi oksigen (*Lee, Jihye, Kyung-Sook, Korean Journal of Women Health Nursing, 2011*). Adapun data jumlah pasien yang dirawat di unit Perinatologi di RS Eka

di, pada bulan Januari sampai Mei tahun 2013, ada 210 bayi, dengan diantaranya 19 bayi adalah BBLR, dengan berat badan mulai dari 620 gram sampai dengan 2380 gram, dan tingkat keberhasilan peningkatan berat badan bayi saat pulang adalah sangat signifikan, yaitu berkisar 94,1% - 100%, tanpa disertai dengan adanya kejadian hipotermia karena telah mendapatkan PMK dan terjadi peningkatan suhu tubuh setelah diberikan PMK $\pm 0,1^{\circ}\text{C} - 0,5^{\circ}\text{C}$, tanpa disertai hipertermia. Untuk kasus BBLR meninggal di Perinatologi RS Eka di BSD, dari data bulan Januari sampai dengan Mei 2013, tidak ada bayi yang meninggal karena hipotermia. Selain itu didapatkan data dari petugas Perinatologi RS Eka di BSD, bahwa PMK telah dilaksanakan sejak tahun 2010 dan 100% telah dilakukan kepada semua BBLR yang dirawat dan berhasil diterima oleh semua orang tua BBLR yang dirawat di Perinatologi RS Eka di BSD, namun demikian secara administratif belum dilakukan evaluasi dan dokumentasi terhadap keberhasilannya. Selain itu khususnya ayah belum dilibatkan sejak bayi lahir sampai pulang ke rumah untuk melakukan metode kanguru bergantian dengan ibu untuk menjalin interaksi sedini mungkin antara orang tua dan anaknya, belum ada ruangan tersendiri untuk PMK tetapi hanya tersedia kursi yang nyaman untuk ibu yang melakukan, belum ada baju khusus kanguru agar ibu nyaman dalam melaksanakan PMK, belum semua perawat di ruang NICU mengikuti pelatihan metode kanguru, belum ada media penyuluhan berupa video kanguru untuk membantu keberhasilan pelaksanaan metode kanguru, belum adanya perawat spesialis anak dengan pengetahuan tentang perawatan BBLR dan belum dilakukan penelitian

tentang PMK di ruang NICU terhadap kontribusinya dengan peningkatan suhu tubuh BBLR. Atas dasar di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh pemberian PMK terhadap peningkatan suhu tubuh pada BBLR yang dirawat di Perinatologi RS Eka di BSD”.

B. Rumusan Masalah

Pelayanan dan asuhan keperawatan yang diberikan kepada BBLR yang dirawat di Perinatologi merupakan hal yang sangat penting, terutama terhadap terjadinya penurunan suhu tubuh (hipotermia). Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan PMK, agar suhu tubuh bayi dapat tetap stabil ataupun terjadi peningkatan dalam batas normal. Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah adakah pengaruh pemberian PMK terhadap peningkatan suhu tubuh pada BBLR yang dirawat di ruang Perinatologi RS Eka di BSD.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian PMK terhadap peningkatan suhu tubuh pada BBLR yang dirawat di ruang Perinatologi RS Eka di BSD.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui tentang karakteristik usia BBLR yang diberikan PMK di Perinatologi RS Eka di BSD.

- b. Diketahui tentang karakteristik usia gestasi BBLR yang diberikan PMK di Perinatologi RS eka di BSD.
- c. Diketahui tentang karakteristik berat badan lahir BBLR yang diberikan PMK di Perinatologi RS Eka di BSD.
- d. Diketahui tentang karakteristik jenis kelamin BBLR yang diberikan PMK di Perinatologi RS Eka di BSD.
- e. Diketahui tentang suhu tubuh pada BBLR sebelum diberikan PMK di Perinatologi RS Eka di BSD.
- f. Diketahui tentang suhu tubuh pada BBLR setelah diberikan PMK di Perinatologi RS Eka di BSD.
- g. Diketahui tentang suhu tubuh BBLR sebelum dan sesudah diberikan PMK di Perinatologi RS Eka di BSD.
- h. Diketahui tentang karakteristik kesesuaian pelaksanaan PMK pada BBLR di Perinatologi RS Eka di BSD.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi semua profesi kesehatan tentang ada tidaknya pengaruh pemberian PMK terhadap peningkatan suhu tubuh pada BBLR.

2. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keahlian (*skill*) bagi profesi khususnya keperawatan tentang perlunya pemberian

PMK pada BBLR, guna meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kesehatan yang memuaskan ibu dan bayi baru lahir.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi manajemen RS Eka di BSD untuk membuat instrumen yang lebih baik sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap perawatan BBLR dengan pemberian PMK sehingga tercapai pelayanan kesehatan yang berkualitas dan professional serta RS dapat memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya pasien RS Eka di BSD tentang pentingnya PMK pada BBLR.